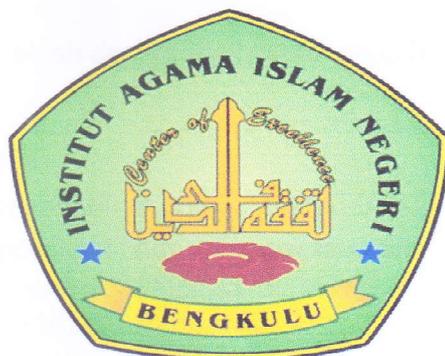


STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM 2013 DI SDN 104 KOTA BENGKULU

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**TIA WAHYU NENGSI**  
NIM. 1516240164

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.  
(0736) 51171

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Tia Wahyu Nengsi  
NIM : 1516240232

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Tia Wahyu Nengsi

Nim : 1516240164

Judul : **Strategi Pembelajaran Dalam Mengimplemetasikan Kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Bengkulu, Agustus 2020**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Nurniswah, M.Pd**

**Nur Hidayat, M.Ag**

**NIP. 196308231994032001**

**NIP. 197306032001121002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ **Strategi Pembelajaran Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu** ”, yang disusun oleh Tia Wahyu Nengsi, NIM. 1516240164, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 25 Agustus 2020, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

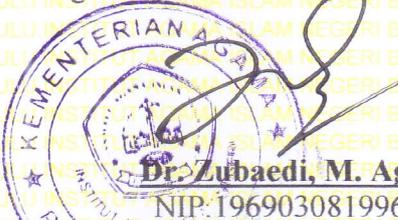
Ketua,  
**Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP. 197507022000032002

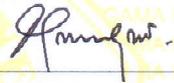
Sekretaris  
**Zubaidah, M.Us**  
NIDN. 2016047202

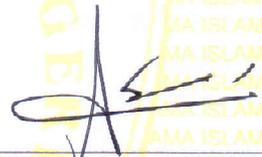
Penguji I  
**Dra. Nurniswah, M.Pd**  
NIP. 196308231994032001

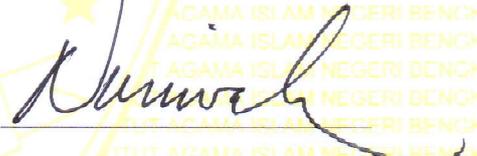
Penguji II  
**Salamah, SE, M.Pd**  
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Agustus 2020  
Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**  
NIP. 196903081996031005









## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin.. atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya ini kupersembahkan untuk:

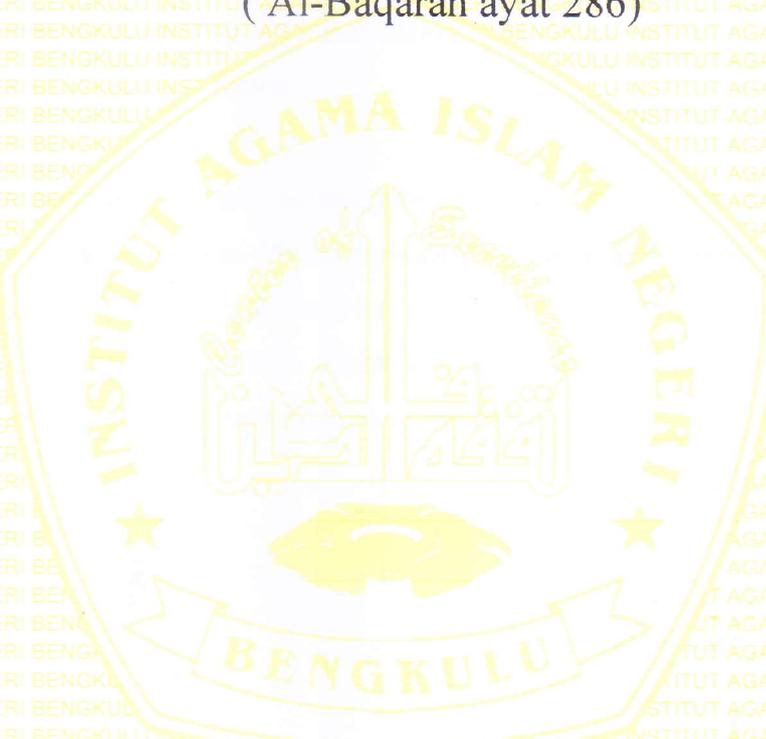
1. Ibu dan Ayah Tercinta (Weni Sulastri) dan (Zul Karnain) yang selalu memberikan semangat doa untuk kesuksesanku dan selalu sabar mendengarkan keluh kesahku.
2. Adekku Tercinta Salsabilla Nadhifa terima kasih atas perhatian, support dan do'a yang telah diberikan.
3. Kepada kedua pembimbingku ibu Dra. Nurniswah, M. Pd selaku pembimbing I dan bapak Nur Hidayat, M. Ag selaku pembimbing ke II, terima kasih atas waktu dan telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
4. Sahabat tersayang Umi Zahara, Winda Oktalia, Beta Marlina, Putri, Anisa, dede, dea yang selalu memberi semangat.
5. Teman-teman lokal E (Aulia, Nova, Vivi, Asri, Fitri, Siti, Helpita, Lia, Dede, Endah, Oktin, Risma, Lesi, Deka, Ventri, Kospita, Fransiska, Yesi, Rahmad, Ridi) terima kasih atas do'a, motivasi, dan bantuannya semoga menjadi orang-orang yang sukses.
6. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah ayat 286)



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Tia Wahyu Nengsi

NIM : 1516240164

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Strategi Pembelajaran Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SDN 104 Kota Bengkulu”**. Adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain . Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik .

Bengkulu, juli 2020

Yang menyatakan



Tia Wahyu Nengsi

Nim. 1516240164

## ABSTRAK

Tia Wahyu Nengsi, NIM 1516240164, 2020. Strategi Pembelajaran Dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu. Pembimbing: 1. Dra. Nurniswah, M. Pd, 2. Nur Hidayat, M. Ag

*Kata kunci : Strategi pembelajaran, kurikulum 2013*

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif untuk meneliti strategi pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu.

Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan strategi pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013 guru di SDN 104 Kota Bengkulu telah menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru di SDN 104 kota bengkulu telah memahami bahwa kurikulum 2013 ditekankan pada pembentukan karakter sehingga sikap siswa juga harus dinilai walaupun pada kurikulum KTSP tidak eksplisit dinyatakan, namun guru sudah menekankan pendidikan karakter kepada siswa. Tetapi karena dengan kemampuan belajar siswa-siswi yang berbeda-beda baik secara akademik ternyata dapat menghambat penerapan strategi pembelajaran dan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, begitupun dengan sarana dan prasarana yang kurang juga dapat menghambat terlaksananya strategi pembelajaran kurikulum 2013.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil A'lam*, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi pembelajaran dalam pengimplementasi kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu” Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa terlimpahkan kepada tauladan kita, Rasulullah Muhammad SAW, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H Sirajudin, M., M. Ag.,MH. Selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M. pd. selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu telah menyediakan wadah untuk berprestasi dan memotivasi
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu yang telah menjadi tempat berkeluh kesah bagi seluruh mahasiswa prodi PGMI dalam urusan akademik
5. Dra. Nurniswah, M. Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi
6. Nur Hidayat M. Ag selaku pembimbing II yang mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu Pengetahuan bagi penulis

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT. Amin,

Bengkulu, 2020  
Penulis

**Tia Wahyu Nengsi**  
**NIM.1516240164**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING. ....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN. ....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN. ....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI. ....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 .....	9
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	9
b. Langkah langkah strategi pembelajaran .....	10
c. Strategi pembelajaran Kurikulum 2013 .....	13
d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum 2013 .....	17
2. Kurikulum 2013 .....	19
a. Pengertian Kurikulum 2013.....	19
b. Tujuan Kurikulum 2013 .....	22
c. Komponen Komponen Kurikulum 2013 .....	23
d. Keunggulan Dan Kelemahan Kurikulum 2013 .....	26
e. Implementasi Kurikulum 2013 .....	28

B. Kajian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian .....	36
C. Subjek Dan Informasi Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu perangkat yang penting yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang di inginkan. Dalam sejarah Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman<sup>1</sup>

Kurikulum 2013 merupakan serentetan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan<sup>2</sup>. Kunci sukses dalam menentukan keberhasilan kurikulum 2013 salah satunya adalah adanya fasilitas dan sumber belajar yang lengkap, yang membuat efektifnya peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta kreativitas guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar, bahkan sangat sangat menentukan berhasil tidak nya peserta didik dalam belajar. <sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rineka Cipta.2004.),Hlm. 3

<sup>2</sup>Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplemtasik Kurikulum 2013*, Cet Ke, 2(Kata Pena, 2014), Hlm.7

<sup>3</sup>Prof.Dr. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Impelentasi Kurikulum 2013*,Hlm.39

Fuad Hasan, mantan menteri pendidikan dan kebudayaan mengemukakan bahwa sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi dengan guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas, dalam kurikulum 2013 adalah guru harus menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Oleh karena itu benar benar diperlukannya guru yang mampu menghandle semuanya.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan belajar. Strategi pembelajaran yaitu satuan yang sangat penting. Kesiapan dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum 2013. Betapa komprehensif perencanaan pemerintah (kurikulum) pada akhirnya semua bergantung pada mutu dan kualitas guru saat mengajar.<sup>4</sup>

Seorang guru sangat memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan kemungkinan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan belajar, baik dalam arti intruksional maupun efek pengiring yang ingin dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh, disamping penguasaan teknis didalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa yang telah di rencanakan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Imas Kurniasih Dan Berlin Sani,*Sukses Mengimpelemtasikan Kurikulum 2013*, Cet Ke, 2(Kata Pena, 2014), Hlm.64

<sup>5</sup>Ngalimun,*Strategi Dan Model Pembelajaran*. (yogyakarta:Asswaja Presindo,2013),Hlm.

Guru adalah tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa di masa depan, guru dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, guru dapat perhatian yang pertama dan utama dalam pembelajaran karena baik buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya bergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan kurikulum dan merealisasikan arahan kurikulum tersebut oleh karena itu guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya<sup>6</sup>

Perubahan kurikulum tersebut bertujuan mengarah pada perbaikan sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>7</sup> Pengembangan kurikulum 2013 ini melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada, karena itu kurikulum memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan yang potensi yang ada, guna menunjang pengembangan potensi peserta didik menuju terbentuknya peserta didik yang cerdas otaknya, lembut hatinya dan terampil tangannya dalam hal hal yang positif<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Imas Kurniasih Dan Berlin Sani,*Sukses Mengimplemtasik Kurikulum 2013*, cet ke, 2(Kata Pena, 2014), Hlm.14

<sup>7</sup>Lias Hasibuan.,*Kurikulum Dan Pemikiranpendidikan* (Jakarta: Gaung Persada), Hlm.3

<sup>8</sup>Imas Kurniasih Dan Berlin Sani,*Sukses Mengimplemtasik Kurikulum 2013*, Cet Ke, 2(Kata Pena, 2014), Hlm.108

Penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum kurikulum sebelumnya sebab, pembelajaran pada kurikulum 2013 ini lebih menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*, dan model model pembelajaran kolaboratif. Guru diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran tersebut.

Pada observasi awal tanggal 5 Agustus 2019 permasalahan yang ditemui SDN 104 Kota Bengkulu ini yaitu guru kurang siap dalam menerapkan strategi pembelajaran yang ditetapkan pada kurikulum 2013 karena sarana dan prasana yang kurang memadai seperti infokus yang membuat strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 itu belum berjalan dengan sebagaimana mestinya dan pemahaman siswa yang berbeda beda membuat guru sedikit sulit dalam menerapkan strategi pembelajaran kurikulum 2013 karena masih ada siswa yang kurang aktif serta siswa tersebut masih cenderung ingin diarahkan pada saat pembelajaran berlangsung., guru kelas IV di SDN 104 Kota Bengkulu juga kurang variatif dalam menerapkan strategi pembelajaran dan masih menyelingi pengajaran menggunakan metode konvensional pada saat proses pembelajaran. Seharusnya dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 ini guru mampu mengajar sesuai dengan kurikulum yang sedang dijalani. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harusnya di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Dalam implementasi kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, menyenangkan,

memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.<sup>9</sup> Di SDN 104 Kota Bengkulu ini sudah menerapkan kurikulum 2013 tetapi di sekolah ini guru kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu belum maksimal dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarananya belum lengkap sehingga guru kesulitan mengaplikasikan kurikulum tersebut. Selain itu guru belum maksimal menerapkan strategi pembelajaran dikarenakan siswa di SD tersebut masih cenderung ingin diarahkan pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran, di SDN 104 Kota Bengkulu guru masih sering menggunakan strategi konvensional tetapi guru terkadang juga menggunakan strategi lain sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 harusnya menekankan keaktifan siswa dalam menemukan pemahaman. Melihat kenyataan ini di SDN 104 Kota Bengkulu dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 memiliki kelemahan dalam pelaksanaannya, terutama kalangan yang berhadapan langsung dengan kurikulum itu sendiri, yaitu ; a) guru kesulitan menerapkan kurikulum 2013 ini dikarenakan siswa kebingungan dalam proses pembelajarannya sehingga guru terkadang masih menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan KTSP b) sebagian besar guru masih terbiasa mengajar secara konvensional sehingga siswa sering bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>9</sup>Prof.Dr. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Hlm .99

Menilik pengertian dari strategi pembelajaran dan kurikulum itu sendiri maka bisa dikatakan bahwa kurikulum itu merupakan alat yang sangat penting bagi suatu pendidikan, begitu juga dengan strategi yang digunakan guru saat mengajar sangat berpengaruh besar dalam menentukan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, karena keterbatasan nya sarana dan prasarana di sekolah ini membuat guru sedikit susah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 membuat proses pembelajaran kurang efektif<sup>10</sup>

Menurut pengamatan penulis, di SDN 104 Kota Bengkulu sudah menerapkan kurikulum 2013 di beberapa kelas sekolah tersebut, namun masih ada kendala seperti masih ada siswa yang kurang aktif pada saat belajar dan masih terdapat kurangnya sarana dan prasarana penunjang tersebut dalam menentukan strategi pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah ini yang membuat penulis ingin menelitinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dengan tema: **“Strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu“**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2014) ,Hlm.123

2. Kurangnya sarana dan prasana dalam menerapkan strategi pembelajaran kurikulum 2013.
3. Guru kurang variatif dalam menerapkan strategi pembelajaran kurikulum 2013

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu *problem based learning* dan *discovery learning*
2. Penulis hanya meneliti di kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu?”

### **E. Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu

### **F. Manfaat Peneliti**

Penelitian ini diharapkan memberikan secara teoritis yaitu dapat mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 104 Kota

Bengkulu. Secara praktis, dengan diadakan penelitian diharapkan memberi manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada seluruh sekolah terutama SDN 104 Kota Bengkulu agar dapat mengambil langkah-langkah dalam upaya memahami secara utuh esensi strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat mengatasi masalah masalah yang terjadi pada proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam mengembangkan sikap berpikir dalam proses pembelajaran dikelas, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

1. Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang bagaimana cara mengadakan sebuah penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

###### a. Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam satu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Istilah strategi dapat dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, maksud dari tujuan strategi tersebut adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut.<sup>11</sup>

Istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tak selalu sama.

---

<sup>11</sup>Ngalimun, *strategi dan model pembelajaran*. (yogyakarta: Asswaja Presindo, 2013), Hlm. 1

Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

#### b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dari upaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran merupakan cara cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan belajar

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kondusif bagi siswa belajar.

Secara aplikasi, strategi pembelajaran dibagi menjadi strategi langsung dan strategi tidak langsung. Strategi Langsung merupakan strategi yang langsung berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran yang biasanya digunakan guru agar siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran. Strategi langsung adalah strategi yang dapat dipilih guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa walaupun jenis kegiatannya tidak langsung menyentuh materi pembelajaran.<sup>13</sup>

## 2. Langkah Langkah Strategi Pembelajaran

Langkah Langkah strategi pembelajaran yaitu :

#### a. Persiapan

---

<sup>12</sup>Ngalimun, *strategi dan model pembelajaran*. (yogyakarta: Asswaja Presindo, 2013), Hlm.5

<sup>13</sup>Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hlm.120

Tahapan persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari langkah persiapan . tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan yaitu :

1. Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar
2. Merangsang rasa ingin tahu siswa
3. Menciptkan suasa pembelajaran yang terbuka.

b. Penyajian

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang dilakukan. Yang harus dipikirkan setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan
2. Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang disampaikan
3. Menjaga kontak mata dengan siswa dalam proses penyajian materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam membuat siswa tetap memperhatikan pembelajaran<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet.5 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2008), Hlm.181

c. Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi ini dilakukan untuk memberi makna terhadap materi pembelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa

d. Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pembelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu mengulangi inti materi yang menjadi pokok persoalan, kedua dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan..

e. Mengaplikasikan

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan dari guru langkah ini juga langkah yang sangat penting karena melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Teknik yang bisa dilakukan pada langkah ini diantaranya dengan memberikan tugas yang relevan dengan materi

yang telah diajarkan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disajikan.<sup>15</sup>

### 3. Strategi pembelajaran kurikulum 2013

Strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu :

#### 1. *Discovery Learning* (Pembelajaran penemuan)

*Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. sebagai strategi belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan *problem solving*.

Dalam mengaplikasikannya, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* (berorientasi pada guru) menjadi *student oriented student* (berorientasi pada siswa).<sup>16</sup> Adapun kelemahan dan kelebihan dari strategi pembelajaran *discovery learning* yaitu :

#### A. Kelemahan strategi *discovery learning*

1. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet.5 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2008), Hlm.182

<sup>16</sup>Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplemtasik Kurikulum 2013*, Cet Ke, 2(Kata Pena, 2014), Hlm.64

konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

2. Metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karna membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
4. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.
6. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

B. Kelebihan strategi pembelajaran *discovery learning*

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan
2. Menimbulkan rasa senang kepada siswa
3. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat
4. Siswa akan mengerti konsep dasar
5. Mendorong siswa berfikir
6. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa

## 2. *Problem Based Learning* ( Pembelajaran berbasis masalah)

*Problem based learning* merupakan sebuah pembelajaran yang menyajikan sebuah masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Dalam pembelajaran berbasis masalah pusat pembelajaran adalah peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan permasalahan dan membangun pengetahuannya<sup>17</sup> Adapun Kelemahan dan kelebihan dari *Problem based learning* :

### A. Kelemahan dari strategi pembelajaran *problem based learning*

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam teknisnya, serta siswa harus dituntut untuk konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
2. Dengan menggunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.

---

<sup>17</sup>Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplemtasik Kurikulum 2013*, Cet Ke, 2(Kata Pena, 2014), Hlm.75-76

3. Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
4. Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan merek solusi.

B. Kelebihan strategi pembelajaran *problem based learning*

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa.
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
5. Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
6. Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.
7. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
8. Model ini siswa mengintegrasikan kemampuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
9. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal dalam

belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang di pilih guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya.<sup>18</sup> Dalam pemilihan strategi pembelajaran sangat erat kaitanya dengan pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu;

##### 1. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar- mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran, terbagi dalam berbagai jenis dan fungsinya. Secara hirarki tujuan itu bergera dari yang rendah hingga yang tinggi, yakni tujuan instruksional ( tujuan pembelajaran), tujuan kurikuler (tujuan kurikulum), tujuan institusional (tujuan lembaga) dan tujuan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

##### 2. Peserta didik

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang mengharapkan adanya pendidikan. Disekolah gurulah yang berkewajiban untuk mendidik dan mengajarnya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda, baik jenis kelamin, status sosial, maupun postur tubuhnya. Dari aspek psikologis ada juga persamaan dan

---

<sup>18</sup>Hamzah Uno dan Mohamad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm.4

perbedaan. Di sekolah ada peserta didik yang kreatif, ada yang pendiam, ada yang suka berbicara, ada yang tertutup, ada juga yang periang dan sebagainya. Demikian juga dari aspek intelektual, para ahli sepakat bahwa peserta didik selalu menunjukkan perbedaan.

### 3. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan memengaruhi mengajar guru. Ketiadaan laboratorium untuk praktik IPA, misalnya kurang mendukung menggunakan metode eksperimen atau metode demonstrasi. Dengan demikian, penggunaan suatu metode mengajar akan efektif dan efisien jika ada faktor lain yang mendukungnya.

### 4. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar secara kelompok. Maka kemudian guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok oleh guru disertai tugas untuk memecahkan suatu masalah dan membuat laporan. Dalam hal ini tentu saja guru memilih metode mengajar *problem solving*. Dengan demikian situasi yang diciptakan guru memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Suryani Nunuk dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*.(Yogyakarta: Ombak,2012),Hlm.24

## 5. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Ada seorang guru yang suka berbicara dan ada juga seorang guru yang kurang suka berbicara. Guru yang sarjana pendidikan barang kali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar sebab memang dicetak sebagai tenaga ahli di bidang pendidikan. Latar belakang guru diakui memengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Hal inilah yang biasanya dirasakan mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan dan keguruan. Walaupun begitu baik guru yang berlatar belakang pendidikan maupun tidak namun sama-sama minim pengalaman mengajar dikelas, cenderung sulit memilih metode yang tepat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman belajar adalah permasalahan intern guru yang dapat memengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

## **B. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curriculum*. Pada masa Yunani dulu, istilah ini pada awalnya digunakan untuk dunia olahraga. Seiring berjalannya waktu istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas merambat ke dunia pendidikan.<sup>20</sup> Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang

---

<sup>20</sup>Lias Hasibuan, *Kurikulum Dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada), Hlm. 1

sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai dengan perolehan suatu ijazah tertentu.<sup>21</sup>

Kurikulum adalah alat yang sangat penting bagi suatu pendidikan, kurikulum ibarat jantung pendidikan, jika jantung itu berfungsi baik maka keseluruhan badan pun akan berfungsi dengan baik., ia merupakan pemandu utama untuk pelaksanaan pendidikan formal, kemudian menjadi pedoman bagi guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan, dalam melaksanakan tugas. Kurikulum tersebut menjadi landasan bagi tercapainya tujuan pendidikan, oleh karenanya kurikulum memuat segala aspek.

Kurikulum 2013 merupakan serentetan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).<sup>22</sup> Prof.Ir.Muhammad Nuh, menegaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan<sup>23</sup>.

Kurikulum 2013 yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan konsep kurikulum yang menitik beratkan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan ketentuan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, seperti penguasaan terhadap kompetensi, materi tertentu. Tidak hanya berbasis pada kompetensi,

---

<sup>21</sup>Hasnida,*Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Paud 2013* (Jakarta: PT.Luxima Metro Media,2016),Hlm.6

<sup>22</sup>Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Cet Ke 2(Kata Pena, 2014),Hlm.7

<sup>23</sup>Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi Dan Demokratisasi* (Jakarta: Buku Kompas, 2002),Hlm. 95-100

hal terpenting dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter<sup>24</sup>

Adapun ciri ciri kurikulum yang mendasar ialah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak banyaknya karena siswa zaman sekarang mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan untuk siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antar persenoal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis..<sup>25</sup>

Kurikulum itu inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Dalam integrated kurikulum, suatu topik/permasalahan dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari bidang studi lain yang relevan. integrated kurikulum juga meniadakan batasan- batasan antara berbagai mata pelajaran dan penyajian bahan pelajaran dalam bentuk unit/ keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah. Ada beberapa manfaat kurikulum ini dapat disebutkan sebagai berikut;

1. Segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan inti yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain.

---

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum* (Bandung:Pt Remaja Rosda Karya,2013) ,Hlm. 116

<sup>25</sup>Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014) ,Hlm. 228

2. Kemudian kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar, murid dihadapkan masalah yang berarti dalam kehidupan mereka.

3. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat. Sedangkan aktivitas anak-anak meningkat karena dirangsang untuk berfikir sendiri dan bekerja sendiri/ kelompok. kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid.

Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilaksanakan dengan sembarangan.<sup>26</sup>

## **2. Tujuan Kurikulum 2013**

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada katagorisasi tujuan pendidikan, yang dikaitkan dengan bidang bidang studi yang bersangkutan.

Tujuan dari kurikulum ini untuk mempermudah anak didik mengenal hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia tanpa perlu mencari dan menemukan kembali dari apa yang diperoleh generasi sebelumnya. Anak didik dapat membekali diri dalam menghadapi masalah masalah dalam kehidupannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dan telah tersusun secara logis dan sistematis tidak hanya untuk memperluas pengetahuan tetapi juga untuk memperoleh cara cara berpikir disiplin tertentu..

---

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani..*Full Day School*.(Yogyakarta.AR-RUZZ Media,2017) ,Hlm.70

Tujuan pengembangan kurikulumn 2013 ini adalah untuk mengatasi masalah dan tantangan berupa kompetensi rill yang dibutuhkan dunia kerja, globalisasi ekonomi pasar bebas, membangun kualitas manusia indonesia yang berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>27</sup>

### 3. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum dapat di umpamakan sebagai suatu organisme manusia yang memiliki anatomi tertentu. Unsur atau komponen komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah Tujuan, isi atau materi, atau sistem penyampaian media, serta evaluasi.

#### a. Tujuan

Telah dikemukakan bahwa dalam kirikulum atau pengajaran, tujuan memegang peran penting, akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan kedalam dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran pemikiran dan terarah pada pencapaiannilai filosofis.

#### b. Bahan ajar

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang orang, alat alat dan ide ide. Tugas seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

#### c. Strategi mengajar

---

<sup>27</sup> Fristiani Iriani, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta:Parama Ilmu,2016) ,Hlm.168-169

Penyusunan sekuens bahan ajar, juga harus memikirkan strategi mengajar mana yang sesuai untuk mengajarkan bahan ajar.

d. Media mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Perumusan diatas menggambarkan pengertian media yang cukup luas, mencakup berbagai bentuk perangsang belajar yang sering disebut sebagai audio visual aid, serta berbagai bentuk alat penyajian perangsang belajar, berupa alat elektronik seperti mesin pengajaran, film audio castle.

e. Evaluasi pengajaran

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.<sup>28</sup>

#### **4. Fungsi Kurikulum 2013**

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Sedangkan bagi siswa kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.

1. Fungsi kurikulum bagi guru, ada 3 macam :

- a. Sebagai pedoman kerja untuk menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi anak didik.

---

<sup>28</sup>Fristiani Iriani, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta:Parama Ilmu, 2016) ,Hlm.169-183

- b. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam menyerap pengalaman yang diberikan.
  - c. Berbagai pedoman untuk mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.<sup>29</sup>
2. Fungsi kurikulum bagi siswa sebagai objek didik ada 5 macam:
- a. Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.
  - b. Fungsi integritas mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan setiap individu.
  - c. Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa.
  - d. Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi kejenjang berikutnya.
  - e. Fungsi diagnosa mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.<sup>30</sup>

## **5. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013**

---

<sup>29</sup>Hasnida, *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Paud 2013* (Jakarta: PT.Luxima Metro Media, 2016), Hlm.11

<sup>30</sup> Prof Dr.S Nasution, *Kurikulum Dan Pengembangan*. (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persda, 2013) .Hlm, 9-11

**a. Keunggulan kurikulum 2013**

1. Siswa lebih dituntun aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah
2. Adanya penilaian dari segala aspek Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religius,praktek,sikap dan lainlain.
3. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
4. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
5. Banyak kompetensi yang dibutuhkan sesuai perkembangan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
6. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
7. Standar penilaian mengarahkan kepada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara profesional. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
8. Tidak memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan yang sudah ada

9. Sifat pembelajaran sangat kontekstual dan Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.<sup>31</sup>

**b. Kelemahan kurikulum 2013**

1. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
2. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.
3. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific
4. Kurangnya ketrampilan guru merancang RPP
5. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
6. Tugas menganalisis SKL, KI, KD buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.

---

<sup>31</sup> Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* , Cet Ke 2(Kata Pena, 2014) ,Hlm.8

7. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
8. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi factor penghambat.
9. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia ampu. Beban belajar siswa dan guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.<sup>32</sup>

## 6. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang atau di desain. Dalam implementasi kurikulum 2013 guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai yang sudah di programkan<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Cet Ke 2 (Kata Pena, 2014) Hlm.10

<sup>33</sup>Prof. Dr. E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Hlm 99

Ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum

- a. Rumusan tujuan , komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum yang mengandung hasil hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek aspek dedukatif.
- b. Identifikasi sumber sumber, komponen ini memuat secara rinci sumber sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum perlu dilakukan survey untuk mengetahui sumber sumber yang digunakan.
- c. Peran-peran terkait, komponen ini memuat tentang unsur unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksanaa kurikulum.
- d. Pengembangan kemampuan propesional, kompnen ini memuat perangkat kemampuanyang dipersyaratkan bagi amsing masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.
- e. Perjadwalan kegiatan pelaksanaan, komponen ini memuat uraian lengkap dan rini tentang jadwal pelaksanaan kurikulum.
- f. Unsur penunjang, komponen ini memuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang pelaksanaan kurikulum.<sup>34</sup>

Dalam implementasi kurikulum 2013 seringkali terjadi misunderstanding antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha- usaha implementasi, yakni antara penyusun kurikulum dengan praktisi (guru) yang melaksanakan kurikulum di lapangan. Seringkali guru tidak memahami ide- ide

---

<sup>34</sup> Imas Kurniasih Dan Berlin Sani, *Sukses Mengimpementasikan Kurikulum 2013* , Cet Ke 2(Kata Pena, 2014) ,h.5

yang terkandung di dalam kurikulum, padahal kejelasan terhadap ide kurikulum tersebutlah yang akan menentukan keberhasilan dari kualitas implementasi. Berdasarkan kondisi empiris tersebut, terasa pentingnya manajemen yang baik dalam pengembangan kurikulum sehingga dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran<sup>35</sup>

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Dikelas X SMAN1 Bangsari,	1. sama-sama meneliti mengenai Strategi pembelajaran dan <i>kurikulum 2013</i> 2. sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	1. perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan pembelajaran sejarah sedangkan penulis menggunakan pembelajaran tematik
2	Implementasi Kurikulum 2013	1. Persamaannya adalah sama-	1. penelitian ini menggunakan

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta:Bumi Aksara.2011) ,Hlm.9

	Dalam Proses Pembelajaran Di SMK3 Yogyakarta	sama meneliti mengenai kurikulum 2013 2. Sama sama menggunakan penelitian kualitatif	dalam proses pembelajaran sedangkan penulis menggunakan dalam strategi pembelajaran.
3	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 1 Sumpiah Kabupaten Banyumas	Sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan sama-sama meneliti mengenai Strategi pembelajaran	Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran tematik.

Penelitian oleh Khairul Afif dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Dikelas X SMAN1 Bangsari”, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai Strategi pembelajaran dan *kurikulum 2013*,

perbedaannya pada penelitian ini menggunakan pembelajaran sejarah dan penulis menggunakan observasi terstruktur dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memahami kurikulum 2013 bertujuan membentuk karakter. Dalam penerapannya ada beberapa kondisi di SMAN1 Bangsari yang menghambat penerapan kurikulum 2013 seperti kemampuan siswa yang berbeda-beda, baik kemampuan akademik maupun ekonomi. Beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan guru seperti menerapkan metode. Dengan strategi pembelajaran, proses pembelajaran sejarah tersebut berjalan lebih ringan karena guru mengurangi intensitas aktivitas dan tugas yang diberikan kepada siswa.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eusabi Floenza Waybin dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SMK3 Yogyakarta” jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai kurikulum 2013, perbedaannya pada penelitian ini menggunakan dalam proses pembelajaran sedangkan penulis menggunakan dalam strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang terjadi adalah pendekatan *scientific approach*, *project based learning*, *discovery learning* masih sulit diterapkan terbatasnya bahan ajar dan kurangnya fasilitas sekolah. Upaya untuk mengatasinya adalah guru melakukan berbagai pendekatan agar tercipta suasana belajar aktif.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Khairul Afif, *Strategi Pembelajaran Sejarah SMA Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Kelas X SMA N 1 Bangsari* (Semarang: Tahun 2015)

<sup>37</sup>Eusabi Floenza Waybin, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di Smk 3 Yogyakarta* (Yogyakarta: Tahun 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Harismawati yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri 1 Sumpiah Kabupaten Banyumas” jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai Strategi pembelajaran perbedaannya penulis menggunakan kurikulum 2013 peneliti menggunakan kurikulum umum. Hasil penelitiannya bahwa strategi pembelajaran yang digunakan pada mata pembelajaran pendidikan agama islam ini banyak dan siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran<sup>38</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Berpikir merupakan suatu gambaran yang sistematis mengenai alur penelitian. Kegunaan kerangka pikir ini untuk menentukan arah penelitian dan menghindarkan dari perluasan pengertian yang menjadikan penelitian tidak fokus. Berikut kerangka pikir dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran menggunakan model konseptual umum tentang bagaimana teori tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu washington. Berdasarkan dukungan teori foundation diperoleh dari penjelajahan teori generalis referensi variabel konseptual, maka penelitian dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

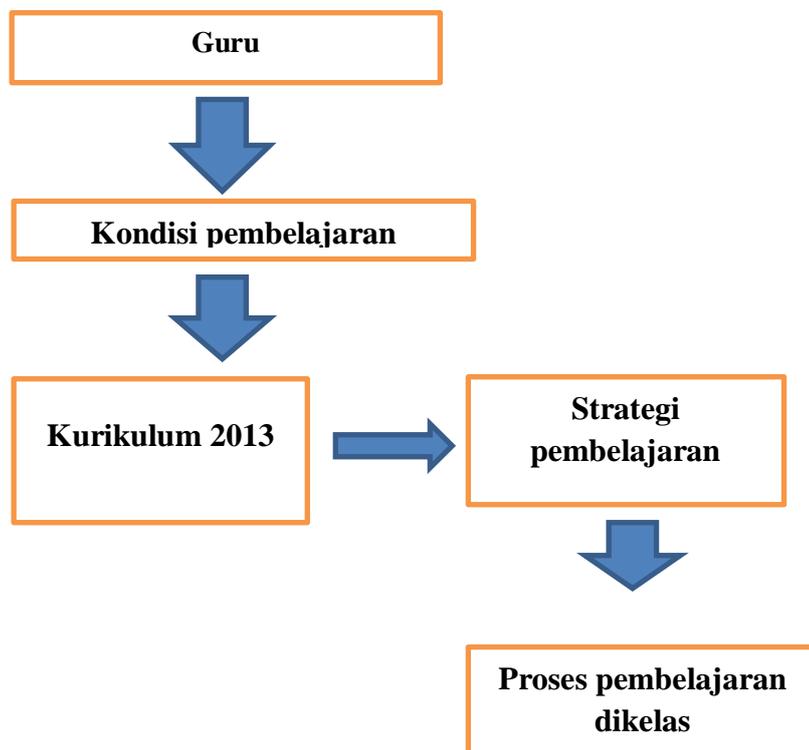
Analisis komponen meliputi fenomena masukan tentang sistem pendidikan di indonesia yaitu dengan adanya Strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013, dengan asumsi terhadap fenomena tersebut, judul penelitian yang lahir

---

<sup>38</sup> Rahma harismawati, *strategi pembelajaran pendidikan agama islam negeri 1 sumpiah* (purwokerto:Tahun 2018).

dari asumsi tersebut, dan teori yang menjadi acuan penyusunan konsep operasional variabel penelitian pada setiap itemnya. Teori kurikulum 2013, teori sikap. Analisis input yang disaring melakukan Analisis Proses dengan menggunakan metode analisis kualitatif.

### **Kerangka Berpikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi merupakan kajian utama penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, tetapi laporannya bukan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>39</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan strategi pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu.

---

<sup>39</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif.* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2008), hlm. 7

Secara mendalam melalui pendekatan berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Latar Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan bagaimana strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 siswa kelas IV Di SDN 104 Kota Bengkulu.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Februari – 6 April 2020.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Responden utama adalah guru kelas IV di SDN 104 Kota Bengkulu yang berjumlah 2 orang. Responden pendukung adalah 3 orang siswa kelas IV SD 104 Kota Bengkulu

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Kunandar. *Penilaian Autentik. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013*. (Pt Raja Grafindo Persada, 2013) ,Hlm.34

Metode pengumpulan data dengan observasi adalah peneliti melakukan pengamatan sendiri terhadap obyek penelitian. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek penelitian. Pengamatan dalam hal ini meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>41</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini data observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur adalah observasi yang memuat faktor faktor dan ciri ciri khusus dari setiap faktor yang diamati. Observasi terstruktur isi dan luasnya observasi ini terbatas, disesuaikan dengan tujuan observasi, biasanya telah di rumuskan pada awal penyusunan, rancangan observasi, respon dan peristiwa yang diamati dicatat secara lebih teliti<sup>42</sup>

Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi obseravasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tau dengan pasti variabel apa yang akan diamati.<sup>43</sup> Dalam hal ini yang peneliti observasi adalah aktivitas siswa di dalam kelas. Peneliti mengobservasi bagaimana perwujudan strategi pembelajaran mengimplementasi dalam kurikulum yang dilakukan

---

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 156

<sup>42</sup>Hasyim hasanah, *Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial*. (Semarang : 2006) Jurnal at Taqaddum, vol 8, no. 1, Hlm. 35.

<sup>43</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta 2017). Hlm. 196-198

guru dalam proses pembelajaran dikelas. Observasi ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam obyek penelitian yakni strategi pembelajaran dalam pengimplementasi kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses pencarian informasi melalui pertanyaan lisan terhadap yang diwawancarai untuk memperoleh jawaban. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>44</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak, yaitu pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) antara lain : mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan

---

<sup>44</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. (Bandung. Alfabeta . 2014), Hlm. 72.

manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>45</sup>

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam ( in depth interview) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Wawancara mendalam yang mempunyai tujuan informasi yang mendalam tentang makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan dan motivasi. Wawancara mendalam biasanya dilakukan secara tak berstruktur. Data yang dikumpulkan melalui wawancara pada umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak- pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang dalam obyek. Yang mana wawancara ada beberapa sumber yaitu: 2 Guru kelas IV dan 3 orang siswa kelas IV di SDN 104 Kota Bengkulu.<sup>46</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara,

---

<sup>45</sup> Lexi j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2017.),Hlm.186

<sup>46</sup> Galang surya gemilang, *Bimbingan dan Konseling*. (Kediri : Universitas Nusantara PGRI ) Jurnal fokus konseling, vol. 2 No. 2,2016, Hlm 144-159.

akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto dan rekaman.<sup>47</sup>

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara yaitu rekaman hasil wawancara dengan guru dan foto-foto yaitu foto-foto yang berhubungan dengan strategi pembelajaran dalam pengimplementasi kurikulum 2013 DI SDN 104 Kota Bengkulu. Dekumentasi dalam penelitian ini juga didukung dengan sejarah sekolah. Alat-alat yang digunakan pada saat dokumentasi adalah handpone atau kamera digital.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian, penekanannya adalah pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas, yang mana uji kredibilitas ini merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Macam-macam cara kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check.

Dari keenam cara dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas datanya yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi

---

<sup>47</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*. (Bandung : Alfabeta, 2014), Hlm. 315

Menurut Sugiyono Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>48</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik, dan teori.<sup>49</sup>

Dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, sumbernya adalah guru dan siswa. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi dengan teknik dalam penelitian ini Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>48</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. (Bandung) : Alfabeta, 2014), Hlm.312.

<sup>49</sup>Lexi j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm.330

Hasil observasi diperoleh dari sumber observasi, hasil wawancara diperoleh dari lembar wawancara dan hasil dokumentasi diperoleh dari catatan-catatan tertulis dan dokumen-dokumen dan diperkuat dengan foto-foto pada saat penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

### **1. Data Reduction (Reduksi data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data Berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

### **2. Data Display (Penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategory, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>50</sup> Tetapi, selain teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

### 3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan bukti-bukti dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

---

<sup>50</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. (Bandung:Alfabeta, 2014),hlm. 95

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum wilayah penelitian**

##### **1. Gambaran Umum wilayah penelitian**

SD Negeri 104 Kota Bengkulu beralamat di jalan Padang Makmur 1. RT 08, RW 06, kelurahan Betungan, kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan berdiri pada tahun 2013. Memiliki luas tanah lebih kurang 6000 M persegi. Merupakan tanah waqafan pak Burhanudin yang waktu itu menjadi ketua RW 08 diserahkan ke kota. Gedung sekolah ini merupakan hibahan dari Provinsi Bengkulu.

Alasan didirikan sekolah, pertama karena disini sedikit masuk kedalam gang sehingga sarana tranportasi tidak mendukung. Kedua, menyadari disini telah padat penduduk sedangkan SD di Betungan dan SD di Pagar Dewa jauh, ditakutkan akan banyak anak tidak bersekolah. Pada awal berdiri SD Negeri 104 Kota Bengkulu han ya memiliki dua kelas. Seiring waktu berjalan kini telah memiliki sepuluh kelas. Alhamdulillah minat masyarakat untuk menyekolahkan anak sekarang sudah lumanyan cukup tinggi. Sekolah ini telah memiliki SK berdiri. Artinya SD Negeri 104 Kota Bengkulu telah menjadi sekolah negeri.

##### **2. Visi dan Misi SD Negeri 104 Kota Bengkulu**

###### **a. Visi Sekolah**

Visi Sekolah SD Negeri 104 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Mewujudkan siswa yang berkarakter terampil dan berwawasan luas

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan sikap yang berkarakter pada warga sekolah sejak dini
- 2) Meningkatkan profesional guru sebagai pelaksana pendidikan
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kondusif
- 4) Meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran
- 5) Menciptakan suasana kekeluargaan dan kenyamanan serta lingkungan yang asri

**3. Nama- Nama Guru SD Negeri 104 Kota Bengkulu**

Tabel 4.2 : Data nama Guru SD Negeri Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Agusti Dewinda, S.Pd	Guru Kelas	Guru Honor
2	Astri Warlini, S.ag	Guru Mata Pelajaran	Guru Honor
3	Elva Susanti, A.Md, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Fauzya Zahara, S.Pd	Guru Kelas	Tenaga Honor
5	Fitriani, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Honor
6	Juharmadi, M. Mpd	Kepala Sekolah	PNS
7	Okti Novianti, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Honor
8	Rainif Venesa, S.Kom	Tenaga Administrasi	Tenaga Honor
9	Sahlid Fantoni, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Honor
10.	Septi Hidayani, S.Pd.I	Guru Mata	PNS
11.	Tenti Jayanti, A.Md.S.Pd	Guru Kelas	PNS
12.	Yuliana Setiyowati, S.Pd.I	Guru Kelas	Guru Honor
13	mi Zahara, S.Pd	Guru Kelas	Guru Honor
14	ovi Triani, S.Pd	Guru Kelas	Guru Honor

15	etti Herawati, S,Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
----	---------------------	---------------------	-----

Sumber: Dokumen TU SDN 104 Kota Bengkulu

#### 4. Jumlah Siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu

Siswa pada SD Negeri 104 Kota Bengkulu berjumlah 259 orang yang terbagi dalam enam kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu dapat dilihat dari tabel 2 sebagaimana berikut ini :

Tabel 4.3 : Jumlah siswa SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

No.	Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	1	2	22	30	52
2.	2	2	28	28	56
3.	3	2	25	22	47
4.	4	2	20	21	41
5.	5	1	15	23	38
6.	6	1	18	15	33
			128	139	267

Sumber : Dokumun TU SDN 104 Kota Bengkulu

Berdasarkan Tabel 3 Diatas terlihat bahwa jumlah seluruh siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu adalah 267 siswa,dengan rincian 128 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan. Mereka terbagi dalam 6 kelas. Siswa kelas 1 berjumlah 52 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Siswa Kelas II Berjumlah 56 orang terdiri dari 28 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Siswa kelas III Berjumlah 47 orang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Kelas IV Berjumlah 41 orang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Kelas V Berjumlah 38 orang terdiri 15 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan sedangkan kelas VI Berjumlah 33 orang terdiri 18 siswa laki-dan 15 siswa perempuan.

### 5. Jumlah Kelas SDN 104 Kota Bengkulu

Jumlah Kelas SD Negeri 104 Kota Bengkulu secara keseluruhan berjumlah 10 Kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabulasi berikut ini:

Tabel 4.4 : Jumlah Kelas SD Negeri 104Kota Bengkulu

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	I	2
2	II	2
3	III	2
4	IV	2
5	V	1
6	VI	1
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>

Sumber : Dokumen TU SDN 104 Kota Bengkulu

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SD Negeri 104 Kota Bengkulu

Sarana dan Prasarana SD SD Negeri 104 Kota Bengkulu terdiri dari ruangan kelas, serta alat kantor dan alat keterampilan. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 104Kota Bengkulu dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Jumlah Ruangan SDN 104 Kota Bengkulu

<b>No.</b>	<b>Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruangan Kelas	10
2	Ruangan Guru	1

3	Ruangan kepala sekolah	1
4	Ruangan Operator	1
5	Ruangan perpustakaan	1
6	WC/Kamar mandi	1
7	UKS	1

Sumber : Dokumen TU SDN 104 Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel diatas, sarana dan prasarana berupa ruangan pada SD Negeri 104 Kota Bengkulu terdiri dari 10 Ruangan kelas, Ruangan kepala sekolah 1 Ruangan, Ruangan Operator Terdapat 1 ruangan, ruangan kepala sekolah dan ruangan Operator letaknya sama. Terdapat 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan WC /Kamar mandi, terdapat 1 Ruangan UKS.

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dan guru sudah memahami bahwa kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter tetapi guru disekolah ini kurang siap dalam menerapkan strategi pembelajaran kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana penunjang disekolah ini. Strategi pembelajaran yang digunakan guru pada saat awal penelitian yaitu konvensional setelah mereapkan strategi ini ternyata siswa banyak yang kurang aktif didalam proses pembelajaran sehingga guru menggunakan strategi lain yaitu strategi *Problem based learning* dan *discovery*

*learning* setelah diaplikasikan kepada siswa hasilnya membuat siswa lebih aktif, kreatif dan membuat minat siswa baik dalam belajar.

Sebagaimana telah ditentukan bahwasanya pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 februari s/d 06 April 2020. Teknik pengumpulan data yaitu peneliti menggunakan teknik wawancara, dalam proses wawancara dengan informan peneliti, informan peneliti yang pertama adalah Guru Wali kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu Ibu Umi Zahara, S.Pd berikut peneliti paparkan transkrip hasil wawancara informan penelitian secara ringkas.

Pada sesi pertanyaan pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Elva Susanti ,S.Pd selaku wali kelas IV A yaitu bagaimana pemahaman ibu tentang kurikulum 2013?

*Pembelajaran kurikulum 2013 itu adalah pembelajaran yang terpadu, pembelajaran yang berkaitan dan semua mata pembelajarannya itu diberkesinambungan<sup>51</sup>*

Dengan pertanyaan yang sama dan wali kelas yang berbeda, peneliti mewawancarai ibu Umi Zahara ,S.Pd selaku wali kelas IV B, beliau menjawab :

*Kurikulum 2013 ditekankan pada pembentukan karakter sehingga tidak hanya saat pembelajaran namun diluar pembelajaran pun siswa dinilai karakternya ini yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum ktsp namun sebenarnya kurikulum lama sudah mempraktikan itu walaupun tidak eksplisit dinyatakan tetapi guru mengajar sudah menekankan karakter, Cuma dikurikulum 2013 karakternya sudah ditulis secara resmi di KI KDnya<sup>52</sup>*

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan ibu Umi Zahara, S.Pd Tanggal 7 Maret 2020

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu Umi Zahara, S.Pd Tanggal 7 Maret 2020

Berdasarkan wawancara diatas Ibu Umi Zahara dan Elva Susanti selaku wali kelas IV memahami bahwa kurikulum 2013 itu ialah pembelajaran yang menekankan pendidikan karakter kepada siswa.

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Elva Susanti, S.Pd, bagaimana pendapat ibu dengan diterapkannya kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu? Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

*Sebenarnya kurikulum 2013 membantu guru untuk lebih mudah mengajar, tapi disini saya sebagai guru juga ada hal hal yang lebih susah ,menurut saya yaitu di dalam sistem penilaiannya karena tidak sama dengan penilaian KTSP.*

peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Umi Zahara, S.Pd., bagaimana pendapat ibu dengan diterapkannya kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu? Kemudian beliau menjawab sebagai berikut:

*kalo menurut saya kurikulum 2013 ini cocok untuk kelas tinggi kalau kelas rendah susah untuk mengarahkan anak, sebenarnya kurikulum 2013 ini tidak monoton dalam mengajar tapi susah diserap anak ada yang paham tapi banyak yang tidak paham jadi guru bingung juga, kalau menurut saya lebih mudah KTSP karena pembelajarannya satu satu.<sup>53</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas Ibu Umi Zahara dan Elva Suanti selaku wali kelas IV menyatakan bahwa dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini ada hal hal yang sulit untuk di terapkan seperti penilaian nya yang rumit dan pemahaman siswa yang kurang.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Umi Zahara, S.Pd Tanggal 7 Maret 2020

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Elva Susanti, S.Pd. Selaku wali kelas IV B, pertanyaan selanjutnya adalah apa yang ibu ketahui tentang strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013? Kemudian beliau menjawab :

*Strategi pembelajaran itu taktik yang digunakan kita sebagai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif seperti menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok nah disitu nanti kita hanya sebagai fasilitator dan motivator saja*<sup>54</sup>

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada ibu Umi Zahara ,S.Pd selaku wali kelas IV B. Beliau menjawab :

*Strategi pembelajaran ya tindakan kita untuk melaksanakan rencana mengajar. Artinya itu usaha kita menggunakan beberapa variabel seperti bahan, metode, dan evaluasi agar bisa mempengaruhi anak untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran itu*<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara diatas ibu Umi Zahara selaku wali kelas IV memahami bahawasanya strategi pembelajaran itu ialah taktik atau tindakan yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Umi Zahara, S.Pd. Pertanyaannya adalah strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 apa yang ibu terapkan ketika pembelajaran berlangsung ?

*Staregi pembelajaran yang saya gunakan kalo dalam kurikulum 2013 itu problem based learning atau strategi pembelajaran pemecahan masalah*<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Elva Susanti, S.Pd pada Tanggal 6 Maret 2020

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Elva Susanti,S.Pd pada tanggal 6 Maret 2020

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Umi Zahara, S.Si pada tanggal 6 Maret 2020

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada ibu Umi Zahara ,S.Pd selaku wali kelas IV B. Beliau menjawab

*Kalo saya menggunakan problem based learning tapi diselingi dengan discovery learning*

Berdasarkan wawancara diatas ibu Umi Zahara selaku wali kelas IV strategi pembelajaran yang di terapkan yaitu problem based learning atau pemecahan masalah dan diselingi dengan *discovery learning*.

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Elva Susanti, S.Pd, selaku wali kelas A, pertanyaannya adalah mengapa ibu menerapkan strategi pembelajaran tersebut? Beliau menjawab :

*Karena strategi pembelajaran problem based learning ini kan pembelajaran berbasis masalah nah disitulah kita membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan juga bisa meningkatkan keterampilan siswa disitu kita berdiskusi kelompok, tanya jawab disitu guru hanya sebagai fasilitator, didalam kiriklum 2013 ini memang seharusnya diperbanyak pemecahan masalah .<sup>57</sup>*

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada ibu Umi Zahara ,S.Pd selaku wali kelas IV B. Beliau menjawab

*Saya menerapkan strategi pembelajaran tersebut supaya siswa lebih memahami pembelajaran dan tidak monoton dn lebih kreatif.*

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan ibu Umi Zahara , S.Pd pada tanggal 6 Maret 2020

Berdasarkan wawancara ibu Elva Susanti dan Umi Zahara selaku wali kelas IV menggunakan strategi pembelajaran tersebut karena menurut nya pemecahan masalah ini bisa membuat siswa lebih efektif.

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Elva Susanti,S.Pd selaku wali kelas IV A. pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana langkah langkah strategi pembelajaran yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 tersebut? dan beliau menjawab

- a) *Disini saya menjelaskan sedikit tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa yang terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah.*
- b) *Kemudian saya mengorganisasikan peserta didik untuk mempelajari pembelajaran yang berhubungan dengan masalah yang ada didalam buku tadi.*
- c) *Kemudian saya menyuruh siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tema dan membagikan kelompok.*
- d) *Dan saya membantu siswa melakukan refleksi atupun evaluasi dalam pemecahan masalah ini.*

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda .  
peneliti bertanya kepada ibu Umi Zahara ,S.Pd selaku wali kelas IV B.  
Beliau menjawab

*Kalo problem based learning itu ya kita melakukan tanya jawab kepada siswa jika sudah jelas kemudian saya memberikan mereka kelompok kemudian saya membimbing mereka jika ada kesulitan kemudian jika sudah kita menyimpulkan pembelajaran hari ini.*

*Kalo disecoverly learning ini ya kita menentukan tujuan pembelajaran, berstimulasi atau memberi rangsangan kepada anak, seperti menunjukan gambar gambar yang ada dibuku ,*

*mengidentifikasi masalah, kemudian membandingkan masalah yang sudah mereka dapat kemudian ya kesimpulan terakhirnya.*

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada Elva Susanti,S.Pd selaku wali kelas IV A. pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana pendapat ibu tentang penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 tersebut? dan beliau menjawab :

*Penggunaan dari strategi pembelajaran itu sendiri didalam kelas ya untuk memudahkan kita dalam proses mengajar. Memberikan warna saat proses pembelajaran berlangsung lah intinya jika kita menggunakan strategi yang tepat, tapi dikarenakan sarana penunjang yang kurang jadi dalam menerapkan strategi pembelajaran kurikulum 2013 ini agak sedikit sulit, kita menggunakan strategi yang ada yang bisa kita akali. seharusnya kurikulum 2013 sudah menggunakan proyektor tapi kita tidak punya <sup>58</sup>*

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada ibu Umi Zahara ,S.Pd selaku wali kelas IV B. Beliau menjawab

*penggunaan strategi pembelajaran ini sebenarnya untuk memudahkan kita guru dalam menerpkan pembelajaran tetapi masih ada juga siswa yang susah mengikuti strategi pembelajaran yang telah diajarkan karena kan kurikulum 2013 ini harusnya siswa yang lebih aktif dari pada guru, tapi disini siswanya masih banyak susah mengerti dan masih banyak yang kita arahkan agar strategi pembelajaran kurikulum 2013 ini bisa efektif*

Berdasarkan wawancara diatas ibu Umi Zahara selaku wali kelas IV berpendapat bahwa pengguanan strategi pembelajaran itu untuk memudahkan dalam proses pembelajaran jika kita menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Umi Zahara , S.Pd pada tanggal 6 Maret 2020

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Elva ,S.Pd. pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana kondisi awal pada saat ibu mengajar menggunakan strategi pembelajaran tersebut? dan beliau menjawab :

*Sebenarnya tergantung dengan bagaimana kita menguasai kelas, bagaimana cara kita menempatkan dan mengajar anak didik kita sebenarnya lebih aktif dengan mengajar dengan menggunakan pemecahan masalah atau dikusi menurut saya dari pada ceramah tapi dikarenakan pemikiran siswa yang berbeda beda jadi masih banyak siswa yang kurang aktif dan harus terus di arahkan .<sup>59</sup>*

Dipertanyaan yang sama dengan Guru wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada ibu Umi Zahara ,S.Pd selaku wali kelas IV B. Beliau menjawab

*kalo pertama menggunakan strategi pembelajaran tersebut ya agak susah dipahami siswa apalagi Discovery learning jadi ya banyak kita mengarahkan siswa tersebut, apalagi siswa yang kurang aktif nah disitu dia hanya diam saja, tetapi lama kelamaan anak juga terbiasa jadi lebih mudah anak itu memahami strategi dalam pemecahan masalah karena lebih mudah dipahami.*

Berdasarkan wawancara ibu Elva Susanti dan Umi Zahara selaku wali kelas IV kondisi awal mengajar menggunakan strategi pembelajaran kurikulum 2013 ini sedikit sulit karena masih banyak siswa yang kurang memahami dan minta terus diarahkan.

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Elva Susanti, S.Pd selaku wali kelas IV yaitu apakah ada kendala atau kesulitan pada

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Umi Zahara , S.Pd pada tanggal 6 Maret 2020

saat ibu menerapkan strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013? Dan beliau menjawab :

*Pasti ada, kurikulum 2013 itu ada kekurangan dan kelebihan. Ya ada anak yang pendiam nah dia tidak akan bertanya tanya dia akan diam dan pembelajaran kurikulum 2013 ini sulit dipahami siswa karena pemahaman siswa yang berbeda beda. Tapi tergantung guru nya masing masing juga ya, kalo kelebihannya itu memudahkan guru dalam mengajar<sup>60</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas ibu Elva Susanti dan Umi Zahara selaku wali kelas IV kesulitan yang di alami yaitu jika ada siswa yang kurang aktif itu yang susah jadi mereka hanya diam saja.

Setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai hal tersebut peneliti melanjutkan pertanyaan yang di ajukan kepada ibu Elva Susanti ,S.Pd. pertanyaan terakhir adalah Apakah ada pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung? ,beliau menjawab :

*Jelas berpengaruh seperti berdiskusi atau menggunakan pemecahan masalah siswa akan aktif tapi kalo menggunakan metode ceramah saja yah siswa itu akan mudah bosan dan ngantuk tapi siswa lebih memahami jika menggunakan metode ceramah.<sup>61</sup>*

Dipertanyaan yang sama dengan wali kelas yang berbeda . peneliti bertanya kepada ibu Umi Zahara ,S.Pd. Beliau menjawab :

*Jelas ada karena strategi pembelajaran yang membuat pembelajaran tersebut menjadi efektif.*

Berdasarkan wawancara ibu Umi Zahara selaku wali kelas IV pengaruh dari penggunaan strategi pembelajaran itu ada, contohnya jika sering menggunakan cermah terus maka siswa mudah bosan. Tapi

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Umi Zahara , S.Pd pada tanggal 6 Maret 2020

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Umi Zahara , S.Pd pada tanggal 6 Maret 2020

karena adanya strategi pembelajaran menjadikan pembelajaran yang lebih efektif.

Dari uraian hasil transkrip wawancara dengan para guru kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa guru disekolah ini cukup memahami tentang kurikulum 2013 tetapi ada kendala seperti sarana dan prasarana yang kurang membuat guru sedikit kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini dan sekarang guru di SDN 104 Kota Bengkulu menggunakan strategi pembelajaran *Problem based learning* dan *discovery learning* yang mampu meningkat keaktifan siswa walaupun masih banyak siswa yang masih banyak diarahkan pada saat pembelajaran berlangsung itu dibuktikan dari wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Maret 2020.

Selanjutnya untuk menunjang kebenaran data atau informasi penelitian yang didapat peneliti dari wawancara guru wali kelas IV SDN 104 Kota Bengkulu langkah selanjutnya adalah Crosscek kebenaran informasi tersebut dengan sumber informan lain yaitu siswa kelas IV. Wawancara peneliti dengan siswa untuk mengetahui Strategi pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu, transkrip hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dapat peneliti sajikan sebagaimana berikut ini :

Peneliti menanyakan kepada siswa kelas IV yang bernama Siska Mutiara Sela, Apakah cara guru mengajar dikelas sudah membuat kamu memahami pembelajaran ? Kemudian salah satu siswa menyatakan Bahwa sebagai berikut :

*Iya sudah bu, tapi ada juga saya yang tidak paham.*<sup>62</sup>

Di Pertanyaan yang sama dengan siswa yang berbeda, siswa Bernama Nuadila Safitri, lalu menjawab:

*Kalo saya, sedikit sulit karena pembelajarannya sedikit sulit.*<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara diatas siswa telah mengetahui bahwa siswa ada yang paham dan ada juga yang merasa pembelajarannya sulit.

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas IV yang bernama Cerin Maris, peneliti bertanya Cara pembelajaran yang bagaimana yang kamu senangi pada saat proses pembelajaran berlangsung?, dan menjawab :

*Belajar sambil bermain.*<sup>64</sup>

Dipertanyaan yang sama dengan siswa yang berbeda, yang bernama nur adila safitri, lalu menjawab :

*Berdiskusi kelompok karena bisa mengerjakannya sama sama.*<sup>65</sup>

Dipertanyaan yang sama dengan siswa yang berbeda, yang bernama Siska Mutiara Sela, lalu menjawab :

*Berkelompok dan diberi gambar yang menarik atau lucu pada saat proses pembelajaran*

Berdasarkan wawancara diatas bahwa kurikulum 2013 ini siswa senang dengan pembelajaran belajr sambil bermain dan berkelompok

---

<sup>62</sup> Wawancara kelas IV Bernama siska mutiara sela.pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>63</sup> Wawancara kelas IV bernama Nuadila Safitri pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>64</sup> Wawancara kelas IV Bernama celin marisa pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>65</sup> Wawancara Kelas IV Bernama nur adila safitri pada tanggal 13 Maret 2020

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas IV yang bernama , Pembelajaran bagaimana yang tidak kamu senangi, mengapa?, lalu siswa menjawab :

*Kalo menjelaskan pembelajaran lama bu, suka ngantuk.*<sup>66</sup>

Dipertanyaan yang sama dengan siswa yang berbeda, yang bernama Siska Mutiara Sela, lalu menjawab :

*Kalo dikasih tugas sendiri sendiri bu. Sedikit sulit*

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas IV yang bernama Nur Adila Safitri. peneliti bertanya Aktifkah suasana kelas saat proses pembelajaran berlangsung?, yang kamu ketahui? ,lalu siswa menjawab :

*Aktif kalo pembelajarannya pertama, kalo akhir biasanya sudah mulai bosan.*<sup>67</sup>

Dipertanyaan yang sama dengan siswa yang berbeda, yang bernama Siska Mutiara Sela, lalu menjawab :

*Kalo kami belajar kelompok aktif bu, tapi kalo mengerjakan LKS banyak yang tidak mau mengerjakan bu*

Berdasarkan wawancara diatas siswa berpendapat bahwa pada pembelajaran awal siswa bersemangat

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas IV yang bernama Siska Mutiara Sela, peneliti Bertanya menurut mu cara

---

<sup>67</sup> Wawancara kelas V Bernama nur adila safitri pada tanggal 13 Maret 2020

gutu mengajar pembelajaran yang menarik seperti apa? , lalu siswa menjawab :

*Diberi gambar atau vidio yang menarik atau lucu.*<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara diatas siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan media pembelajaran supaya tidak mudah bosan

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas IV yang bernama Nur Adila Safitri, aktifkah suasana pembelajaran pada saat guru mengajar ? , lalu siswa menjawab :

*Kalo jam pertama aktif tapi kalo sudah mau pembelajaran terakhir suka bosan jadi kurang aktif.*<sup>69</sup>

Dipertanyaan yang sama dengan siswa yang berbeda, yang bernama Celin, lalu menjawab :

*Aktif kalo pembelajarannya menyenangkan bu*

Pertanyaan selanjutnya, Peneliti Bertanya Kepada siswa kelas IV yang bernama Siska Mutiara Sela, apa saja kesulitan yang kamu alami saat proses pebelajaran berlangsung?, lalu siswa menjawab :

*Ada, pembelajarannya digabung bu kalo ada tugas sendiri itu sedikit kebingungan mengerjakannya.*<sup>70</sup>

peneliti bertanya kepada siswa kelas IV Yang Bernama Celin, apa saja kesulitan yang kamu alami saat proses pebelajaran berlangsung?, siswa tersebut menjawab :

---

<sup>68</sup> Wawancara kelas V Bernama nur adila safitri pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>69</sup> Wawancara kelas IV Bernama nur adila safitri pada tanggal 13 Maret 2020

<sup>70</sup> Wawancara kelas V Bernama siska mutiara sela pada tanggal 13 Maret 2020

*Kalo saya pas pembelajaran akhir teman suka ribut jadi mengganggu konsentrasi .<sup>71</sup>*

Berdasarkan wawancara diatas kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran itu ialah jika kelas ribut dan jika mengerjakan tugas dirumah kadang siswa kebingungan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di sekolah SDN 104 Kota Bengkulu ini. Sumber data berupa data yang digali dengan wawancara kepada wali kelas IV. Selain itu peneliti juga menggali informasi dengan wawancara kepada 3 siswa kelas IV untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas IV tersebut. Peneliti juga menggali dan menggunakan observasi dan dokumentasi.

Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dari upaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran merupakan cara cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai diakhir kegiatan belajar

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai taktik yang digunakan guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara tepat sasaran dengan kata

---

<sup>71</sup> Wawancara kelas IV Bernama celin marisa pada tanggal 13 Maret 2020

lain strategi belajar mengajar merupakan usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi kondusif bagi siswa belajar.<sup>72</sup>

Kurikulum 2013 merupakan serentetan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan<sup>73</sup>.

Kunci sukses dalam menentukan keberhasilan kurikulum 2013 salah satunya adalah adanya fasilitas dan sumber belajar yang lengkap, yang membuat efektifnya peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta kreativitas guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar, bahkan sangat sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

Guru kelas IV di SDN 104 Kota Bengkulu tersebut sudah memahami kurikulum 2013 ditekankan pada pembentukan karakter, sehingga sikap siswa juga harus dinilai walaupun pada kurikulum KTSP tidak eksplisit dinyatakan, namun guru sudah menekankan pendidikan karakter kepada siswa. Dengan kemampuan belajar siswa-siswi yang berbeda-beda baik secara akademik ternyata dapat menghambat penerapan strategi pembelajaran begitupun dengan sarana dan prasarana yang kurang juga dapat menghambat terlaksananya strategi pembelajaran kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013

---

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Cet.5 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2008), Hlm.182

<sup>73</sup>Imas Kurniasih Dan Berlin Sani,*Sukses Mengimplemtasik Kurikulum 2013*, Cet Ke, 2(Kata Pena, 2014), Hlm.7

sangat tergantung dengan alat-alat penunjang karena materi yang diajarkan sedikit sulit dipahami siswa maka guru harus lebih bisa memahami kurikulum 2013 ini.

Tujuan dalam kurikulum 2013 agar dapat dicapai dengan hasil maksimal tentunya diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, di dalam kurikulum 2013 sendiri sebenarnya guru sudah dibekali dengan buku pedoman guru dan buku pedoman siswa yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai model atau langkah-langkah, materi, penilaian dan penjelasan lainnya yang diperlukan guru dalam proses pembelajaran dikelas namun ternyata dalam pelaksanaannya tidak mudah.

Guru kelas IV di SDN 104 Kota Bengkulu sendiri memiliki strategi yang dipilih guru dalam penerapan kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan kendala sarana dan prasarana penunjang yang kurang, agar memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, strategi pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar pembelajaran tematik guru kelas IV di SDN 04 Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* dan juga kadang menggunakan *strategi pembelajaran discovery learning*. Strategi *Problem based learning* ini merupakan sebuah pembelajaran yang menyajikan sebuah masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Jadi siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif karena dalam pembelajaran berbasis masalah ini pusat pembelajaran

adalah peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik kemudian strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran *Discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. strategi pembelajaran ini juga di digunakan guru tetapi karena sulit siswa memahami dan memakan waktu lama pada saat proses pembelajaran maka guru sesekali menggunakan strategi ini

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV guru tersebut sudah memaksimalkan dalam menerapkan strategi pembelajaran kurikulum 2013 karena dengan menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning dan discovery learning* ini, guru mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran dan bagi siswa yang kurang mengerti akan terbantu dengan siswa yang mengerti karena dalam pemecahan masalah ini proses pembelajarannya berkelompok dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran tersebut, dan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar walaupun masih ada siswa yang harus dituntun karena pemahaman pemikiran siswa yang berbeda beda.

langkah langkah strategi pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan guru pada saat pembelajaran tematik yaitu :

- a) guru menjelaskan sedikit tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa yang terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah.

- b) Kemudian mengorganisasikan peserta didik untuk mempelajari pembelajaran yang berhubungan dengan masalah yang ada didalam buku tadi.
- c) Kemudian menyuruh siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tema dan membagikan kelompok.
- d) Dan membantu siswa melakukan refleksi ataupun evaluasi dalam pemecahan masalah ini.

Sedangkan langkah langkah strategi pembelajaran discovery learning yang diterapkan guru kelas IV yaitu menentukan tujuan pembelajaran, berstimulasi atau memberi rangsangan kepada anak, seperti menunjukan gambar gambar yang ada dibuku , mengidentifikasi masalah, kemudian membandingkan masalah yang sudah mereka dapat kemudian ya kesimpulan terakhirnya.

Jadi dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut siswa bisa dengan mudah memahami pembelajaran. Di SDN 104 Kota Bengkulu guru memahami bahwa dalam kurikulum 2013 sikap siswa dinilai secara tertulis sehingga guru harus menjalankan beberapa tahap penilaian sikap seperti pengamatan, siswa menilai dirinya sendiri, dan juga penilaian antar teman namun ternyata penerapannya tidak mudah disanalah kesulitan yang dialami guru yaitu dalam penilaian siswa yang rumit.

Sehubungan dengan hal itu maka pada pelaksanaan kurikulum 2013 oleh guru di SDN 104 Kota Bengkulu akan berjalan sesuai dengan bagaimana pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 itu sendiri karena dalam prosesnya

setelah guru memahami kurikulum 2013 maka kemudian guru baru akan melaksanakannya dalam mengajar dikelas karena keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang akan membuat suasana kelas menjadi hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SDN 104 Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pembelajaran yang dipilih guru guru kelas IV di SDN 04 Kota Bengkulu dalam pembelajaran tematik yaitu menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* dengan mempertimbangkan kendala dan pemahaman siswa yang berbeda beda serta kurangnya sarana dan prasarana yang mambuat terhambat nya proses mengajar guru, dengan itu guru menerapkan strategi pembelajaran *Problem based learning* dan *discovery learning*. Pembelajaran *Problem based learning* ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Dalam pembelajaran *Problem based learning* ini pusat pembelajarannya adalah peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik. Dengan penggunaan strategi *problem based learning dan discovery learning ini* ini siswa yang pendiam atau yang kurang aktif lebih bisa memahami karena strategi ini dan juga terbantu sama siswa yang aktif,

guru juga menyelingi dengan melakukan tanya jawab selama menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* jadi, jika ada siswa yang belum mengerti bisa langsung dibahas dengan strategi pembelajaran yang diterapkan guru tersebut, maka proses pembelajaran berjalan lebih ringan bagi siswa yang kurang aktif karena terbantu dengan siswa yang aktif.

## B. Saran

1) Untuk menunjang penerapan kurikulum 2013 maka sosialisasi dan pelatihan terhadap guru perlu lebih diintensifkan lagi agar menambah pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

2) Pendidik hendaknya dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan karakter-karakter peserta didik yang berakhlak mulia baik di kelas, di sekolah maupun di masyarakat.

3) Peserta didik yang berada di sekolah hendaknya bersungguh sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi-materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontek Kurikulum* 2013. Bandung: PT Refika Aditama
- Dimiyati, Mudjiono. 2009 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Hasnida. 2016. *Panduan Pendidik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Paud* 2013, Jakarta; PT.Luxima Metri Media
- Hasibuan Lias. 2012. *Kurikulum dan pemikiran pendidikan*, Jakarta ; Gaung Persda
- Hamalik Oemar. 2014. *Kurikulum dan pembelajaran* , Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Iriani Fristiana. 2016. *Pengembangn kurikulum*, Yogyakarta : Prama Ilmu
- Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Presindo.
- Kurniasih imas. 2014. *Sukses mengimplementasi kurikulum 2013*. Kata Pena
- Khoiru Ahmad. 2011. *Strategi pembelajaran sekolah terpadu*, Jakarta
- Kurniawan samsul. 2016. *Pendidikan karakter.yogyakarta* : Ar Ruzz media
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. *Pengembangan kurikulum pendidikam agama islam*, jakarta : Rajawali Pers
- Mulyasa. E. *Pengembangan dalam implementasi kurikulum 2013*
- Nasution .2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grapindo Persada

- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Prenada media
- Satori djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sanjaya Wina Strategi. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Prenadamedia Group*
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Susilo sutarjo. 2012. *Pembelajaran nilai karakter*, Jakarta : Rajawali Pers
- Tohirin. 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan konseling*, Jakarta : Rajawali Pers
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Prenada Media